

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah bagian dari salah satu perkembangan penting di ekonomi Indonesia. Pasar modal dapat menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan atau PT selain Bank. Dengan adanya persaingan dunia usaha kompleks, Indonesia memasuki era baru dalam suatu perdagangan bebas dalam bersaing dengan produk asing.

Perusahaan *Property dan Real Estate* Indonesia dalam era saat ini berusaha meningkatkan daya saing baik di Indonesia maupun luar negeri. Situasi yang menekankan bagi mereka melakukan sistem yang mempercepat proses nilai tambah dalam melakukan kontak kepada para pemasok dan pemegang saham.

Perusahaan *Property dan Real Estate* banyak dilirik oleh para investor karena perusahaan yang nilai saham tinggi dengan kata likuiditas tinggi dengan volume perdagangan dan nilai kapitalisasi pasar yang nilai wajar (Vina, 2008:1). Perusahaan *property dan Real Estate* mempunyai kegiatan menyiapkan bahan yang diperlukan untuk membangun bangunan sampai selesai.

Laporan keuangan adalah hasil operasi *property dan Real Estate* yang mengukur kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan mencatat saham di pasar modal yang mewajibkan adanya pengeluaran yang memuat data berupa kekayaan perusahaan termasuk laporan keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan untuk mengambil keputusan. Laporan arus kas dipisahkan dari laporan keuangan agar mengetahui penggunaan keuangan di laporan keuangan pada perusahaan.

Laporan arus kas berdasarkan PSAK NO. 2 (IAI, 2009) memberi informasi mengenai perubahan kas operasi maupun pendanaan dalam satu periode akuntansi serta digunakan untuk melihat informasi yang digunakan untuk perubahan laporan keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2003: 27) arus kas operasi adalah informasi mencakup uang masuk dan keluar untuk dipergunakan mengambil keputusan investasi yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pembayaran kepada karyawan serta melunasi hutang yang berupa dividen tunai. (Simamora, 2000:179). Harga saham di suatu pasar memiliki nilai jual dari seluruh dividen Perusahaan yang diterbitkan pada akhir periode. Jika di ujung tahun saham meningkat maka akan mempengaruhi harga dan return mengalami peningkatan.

Informasi yang mempengaruhi nilai *informative* mampu membuat informasi dapat mengubah kepercayaan kepada pemegang saham perlu menggunakan pengujian kandungan informasi untuk melihat reaksi pasar dari suatu pemberitahuan. Pemberitahuan mengandung informasi menimbulkan reaksi yang akan diterima oleh pasar modal. Informasi ini diukur dengan melihat nilai perubahan harga memakai cara *abnormal return* (Jogiyanto, 2008:529).

Economic Value Added (EVA) adalah tolak ukur kinerja perusahaan untuk penilaian kinerja pada hasil dihasilkan perusahaan (Pradhono, 2004). Metode EVA adalah

satu dari bagian *Value based management* dengan menggunakan nilai tambah sebagai alat ukur yang dihasilkan oleh perusahaan menggunakan beban biaya modal sebagai penunjang akan dilakukan investasi yang akan dilakukan. *Economic Value added (EVA)* digunakan untuk mengukur nilai tambah yang diperoleh perusahaan menggunakan pembebanan biaya modal untuk melakukan keputusan investasi di masa depan. biaya modal adalah mengetahui besar biaya dikeluarkan perusahaan dengan menghitung pemakaian.

Apabila pemilik modal usaha dapat disebut investor adalah jasa yang ditekankan untuk kebutuhan perusahaan dan melakukan investor Konsep *konsep (cost of capital)* adalah menghitung biaya modal dengan menentukan besarnya biaya riil yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana perusahaan. Didalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi dalam aktiva tetap atau tidak atau didalam pengambilan keputusan penganggaran modal yang diperoleh dengan analisis arus kas sesuai dengan kondisi perusahaan tingkat diskonto seringkali disebut biaya modal (*cost of capital*) (Riyanto (2001:245),

Economic Value added (EVA) adalah salah satu untuk mengukur nilai tambah karena adanya biaya modal yang meningkat dan gambaran suatu resiko perusahaan sesuai kepentingan para investor. Maka disituasi agar EVA stabil maka manajer harus membuat tindakan dan berpikir yaitu maksimalkan *return* (tingkat pengembalian dengan meminimumkan tingkat biaya modal yang meningkat. EVA juga dapat diartikan *indicator* penciptaan nilai dari suatu investasi yang memiliki nilai bagi pemilih modal dengan suatu nilai yang positif yang mampu mengembalikan ke tingkat biaya modal dengan nilai negative maka menunjukkan nilai perusahaan dengan pengembalian turun dari biaya modal

Laporan laba Rugi adalah suatu menerangkan tentang laporan mengenai laba yang diperoleh perusahaan pada suatu kinerja pada satu periode tertentu. laporan laba rugi memuat banyak yaitu laba kotor laba operasi dan laba bersih. Laporan laba rugi juga bias juga dikatakan laporan berisi mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penyajian suatu laporan laba yang fokus kinerja perusahaan berdasarkan naik dan turunnya keuntungan yang berasal dari modal bersih. Mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan operasi

Laba juga memiliki bagian potensi dari pihak internal dan Eksternal bertujuan mengukur suatu perusahaan dengan memberikan informasi berkaitan kinerja perusahaan yang dilakukan manajemen atas dasar bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya berupa laba yang diterbitkan dengan berupa laporan laba rugi di laporan keuangan. Tujuannya membuat keputusan di perusahaan pada masa depan. Menurut PSAK No. 25, informasi disediakan laporan laba rugi dipakai memperkirakan kemampuan perusahaan mengukur perdagangan volume saham masa depan Apabila hasil dari pengukuran arus kas operasi, *Economic Value Added (EVA)*, dan laba kotor positif, berarti ada nilai tambah bagi perusahaan akan direspon oleh meningkatnya harga saham perusahaan membuat tingkat pengembalian saham (*return* saham) terjadi lonjakan peningkatan nilai tambah perusahaan bagi investor.

Dan Arus Kas Operasi, *Economic Value Added* (EVA) dan Laba Kotor jika mengalami penurunan atau yang lain maka perusahaan juga akan mengalami penurunan kinerja yang mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan saham dikarenakan pengembalian dihasilkan rendah yang membuat investor kurang puas dengan harapan yang ada. Dengan demikian pula jika nilai dari ketiga itu naik maka akan mempengaruhi pada kenaikan tingkat pengembalian saham dan volume saham juga meningkat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningrum (2015) yaitu: ini menyatakan arus operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham sedangkan *dividend ratio* dan *economic value added* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan saham sedangkan Safitri (2018) terhadap volume Perdagangan saham, memberi statement pertimbangan Hasil dari penelitian ini menyatakan arus operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham sedangkan *dividend ratio* dan *Economic Value Added* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada Perdagangan Saham Rokhmawati (2016) dengan judul Pengaruh total perputaran aset, hutang rasio ekuitas, arus kas terhadap volume Perdagangan saham memaparkan bahwa Hasil dari penelitian aset, hutang rasio ekuitas, menyatakan mempunyai pengaruh signifikan arus kas ini menyatakan arus operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham dan Sesa (2018) dengan judul memaparkan bahwa Informasi arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Selain itu, hasil arus kas investasi yang berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan, Informasi arus kas operasi, arus kas pendanaan, *dividend payout ratio*, dan *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

Dan Perbedaannya penelitian ini menambah Laba Kotor sebagai variabel bebas. Sedangkan Penelitian terdahulu memakai *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan juga menambah dari Penelitian lain Sandy (2008) dengan melengkapi untuk pencarian laba kotor, penelitian ini juga memiliki perbedaan pada variabel terikatnya, yaitu Volume Perdagangan Saham, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *return* saham sebagai variabel terikatnya.

Perkembangan pada perusahaan *Property dan real estate* saat ini sangat pesat bias dikatakan bahwa nilai jual aset riil seperti tanah dan bangunan setiap tahunnya akan bertambahnya nilainya. Perkembangan menarik minat investor karena harga tanah dan bangunan cenderung naik tapi *supply* tetap walau pada tahun 2019 tahun 2020 mengalami penyakit *COVID* yang berdampak pada perusahaan lainnya walau begitu tetap harus waspada agar tidak terjadi penurunan tajam dan dalam Kategori volume saham stabil dan meningkat Selama sebulan terakhir,

**PERKEMBANGAN PROPERTI DAN REAL
ESTATE PERDAGANGAN SAHAM
SEKTORAL TAHUN 2019**

Sektoral	Rata - Rata Tahun 2019			Kapitalisasi Pasar	
	Volume (juta)	Nilai(Rp Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
IHSG	13,605.41	10,153.39	458.00	7,392,351,542,332,180	100.00
Pertanian	239.28	190.95	13.77	103,823,985,551,160	1.40
Pertambangan	1,535.56	954.04	65.14	438,087,967,798,534	5.93
Industri Dasar	722.13	998.96	47.10	692,660,137,564,399	9.37
Aneka Industri	552.09	591.74	33.96	397,406,876,594,132	5.38
Industri Konsumsi	926.20	782.10	40.82	1,494,847,888,231,760	20.22
Properti & Real Estate	2,406.01	860.17	56.76	401,191,397,708,296	5.43
Infrastruktur	1,628.94	1,225.37	61.98	833,297,745,524,650	11.27
Keuangan	1,487.74	2,985.18	58.79	2,300,753,349,814,220	31.12
Perdagangan	4,107.48	1,564.88	79.67	730,282,193,545,026	9.88

Digambarkan pada table ini bahwa perusahaan menggambarkan sektoral ada rata rata pada tahun 2019 bahwa perusahaan property memiliki volume saham 2,406.01 yang lumayan tinggi yang bernilai 401,191,397,708,296 bisa dilihat dari 5.43 yang menandakan bahwa perusahaan property dan *real estate* memiliki perusahaan yang stabil dan akan meningkat pada seiring waktu akan tetapi masih termasuk menengah bawah daripada perusahaan lain

Kalau begitu akan tetapi pada tahun 2019 menurut (berita bisnis.com) property dan real estate mengalami penurunan Sektor properti dan real estate menyusul dengan penurunan indeks 0,90 persen menjadi 501.79. Kendati sempat menyentuh 507,54, indeks sektor ini ditutup di 501.79 pada akhir perdagangan, Jumat (20/12).hal ini juga harus disadari oleh bisnis property dan real este agar biasabangkit dan biasa meningkatkan nilai saham dan volume perusahaan

Akan tetapi masih ada perbedaan lain yaitu tentang tahun pengambilan data yang dapat mempengaruhi kondisi tahun ke tahun yang diteliti pada Penelitian sekarang. Perbedaan lainnya yaitu perbedaan sector pabrik perusahaan dan kondisi perusahaan Tahun dalam penelitian ini adalah dari tahun 2016-2019 Dan dari Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa nilai wajar suatu perusahaan mempengaruhi pengaruh signifikan pada volume perusahaan dengan adanya nilai wajar Penelitian yang dikumpulkan adalah economic value added dan arus kas sangat berpengaruh dan laba kotor tidak berpengaruh oleh sebab itu saya tertarik dengan pembahas itu dan ingin menelusuri lebih dalam tentang kebenaran di perusahaan berbeda agar lebih jelas hasilnya

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Laporan Arus Kas Operasi, Economic Value Added, dan Laba Kotor terhadap Volume Perdagangan Saham** (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019) “

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah yang ingin penulis ungkapkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah berpengaruh laporan Arus kas operasi terhadap volume saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Apakah berpengaruh *Economic Value Added* terhadap volume saham perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Apakah berpengaruh laba kotor terhadap volume saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh laporan Arus kas terhadap volume saham perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* terhadap volume saham perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk mengetahui pengaruh laba kotor terhadap volume saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini membuat pedoman literatur penelitian kepada bagi investor mengenai bagaimana aspek –aspek yang mempengaruhi volume saham di saham Indonesia yang mempengaruhi pengembalian saham dengan persenan tertentu sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pemilihan saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada bagi para investor dan calon investor, peneliti dan akademisi, serta pemerintah

- 1) Bagi para investor dan calon investor

Penelitian ini berguna bagi investor untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi tahu mengenai profil perusahaan termasuk kebijakan dividen serta laporan arus dan laba kotor hingga laporan keuangan

- 2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat berguna dalam melihat kondisi pasar saham di Indonesia khususnya TAHAP yang mana melihat mempengaruhi volume saham agar tidak ada penurunan signifikan

- 3) Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini mampu menjadi dasar atau acuan dalam melihat teori-teori yang dikemukakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti dan akademisi pun bisa melihat return dan risiko yang diperoleh investor

